

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL**



**PERANAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMPENGARUHI
KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA PASAR**

TIM PENGUSUL:

Ketua : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak (NIDN:0302068004)

**Universitas Esa Unggul Jakarta
Agustus, 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi.....	iii
3. Identitas dan Uraian Umum	iv
4. Ringkasan	v
5. Bab 1 Pendahuluan	1
6. Bab 2 Tinjauan Pustaka	6
7. Bab 3 Metode Penelitian	16
8. Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	23
9. Bab 5 Hasil yang Dicapai.....	24
10. Bab 6 Kesimpulan dan Saran.....	41
Daftar Pustaka	42

LAMPIRAN

1. Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	43
2. Biodata Peneliti	44

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **PERANAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA PASAR**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak	Ketua	Akuntansi	Universitas Esa Unggul Jakarta	5
2					

3. Obyek Penelitian :
Laporan Keuangan Perusahaan Periklanan, Printing, dan Media yang terdaftar Di BEI

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : **Maret** tahun : **2019**
Berakhir : Bulan : **Agustus** tahun : **2019**

5. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :
Bursa Efek Indonesia Jakarta

6. Instansi Lain Yang Terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
Tidak Ada

7. Temuan Yang Ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu) :
Hasil akhir dari penelitian ini adalah perusahaan telah memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan baik, tetapi investor belum bisa melihat sumber daya manusia yang digunakan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengayaan bahan ajar mata kuliah dalam program studi Akuntansi.

8. Kontribusi Mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Sebagai acuan dalam melakukan perbaikan intellectual agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya)
Tidak Ada

10. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya
Tidak Ada

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial maupun simultan Intellectual Capital yang terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Operasional (ROA) dan Kinerja Pasar (MtBV). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan Periklanan, Printing dan Media dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 71,1% dan terhadap Market to Book Value (MtBV) sebesar 36,6%.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Intellectual capital (VAIC) secara simultan berpengaruh terhadap ROA dan MtBV. VACA, VAHU dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. VACA berpengaruh positif signifikan terhadap MtBV, VAHU mempunyai pengaruh negatif terhadap MtBV sementara STVA tidak berpengaruh signifikan.

Keywords : *Modal intelektual, Market to book value (MtBV), Return on asset (ROA), Kinerja operasional, Kinerja pasar*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini keadaan persaingan di industri *periklanan*, *printing* dan media semakin ketat. Jika dilihat dari persaingan pasar, media cetak sebenarnya lebih sedikit kalah bersaing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun media online, kecanggihan teknologi dari keduanya mampu mempengaruhi konsumen sehingga beralih mengkonsumsi media massa selain media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung cepat saji. Untuk mengantisipasi hal ini perusahaan media cetak harus menemukan inovasi dan terobosan baru agar perusahaan dapat bertahan. Tantangan terbesar dari media cetak adalah bagaimana supaya perusahaan bisa mengikuti perkembangan media online yang saat ini lebih dipilih oleh konsumen dalam memperoleh informasi. Persaingan antar media televisi juga semakin ketat, karena perusahaan harus selalu mengembangkan inovasi dan terobosan baru demi memperoleh posisi terdepan di hati konsumen, dengan adanya karyawan yang berintelektual tinggi akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik, hal ini dapat menarik perhatian investor sehingga nilai perusahaan juga akan bertambah. Jika kinerja perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan turun.

Nilai perusahaan bergantung pada banyak faktor eksternal dan internal yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Saat kinerja perusahaan baik, pemegang saham akan turut menikmati laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen yang biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham tersebut karena permintaan terhadap saham meningkat. Begitu juga sebaliknya, bila kinerja perusahaan diprediksi menurun karena berita faktor eksternal dan internal, maka pemegang saham akan menjual saham tersebut ke bursa untuk menghindari kerugian yang menyebabkan harga saham menurun di bursa. Jika terjadi penurunan harga saham akan sangat merugikan perusahaan karena

menimbulkan efek terhadap nilai perusahaan sehingga menurunkan kinerja perusahaan di sisi pasar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain seperti pengumuman perubahan harga, laporan operasional, pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, pengumuman struktur organisasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurs valuta asing, gejolak politik, dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Rendahnya nilai *market to book value* (MtBV) juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten, karena *market book value* dihitung berdasarkan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku, nilai buku akan bergerak mengikuti kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, maka jika kinerja perusahaan tumbuh dengan laba bersih yang semakin besar, semestinya *book value* juga tumbuh positif.

Adanya fluktuasi pada harga saham, kinerja operasional yang di proksikan oleh *return on asset* (ROA) dan kinerja pasar yang di proksikan oleh *market book value* memicu perusahaan yang bergerak di industri *periklanan*, *printing* dan media lebih berinovasi mengembangkan strategi baru dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki kinerja operasional dan kinerja pasar yang baik akan direspon positif oleh investor baik melalui peningkatan harga saham, peningkatan ROA maupun peningkatan *market to book value* yang dimiliki perusahaan. Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* dari aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud tidak dilaporkan dalam sistem akuntansi konvensional dan perusahaan lebih fokus pada aset berwujud yang dimilikinya.

Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud untuk menambah *value added* tersebut yaitu salah satunya dengan *Intellectual Capital*.

Menurut penelitian Sawarjuwono, bidang Modal Intelektual (*intellectual capital*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an. *Intellectual capital* telah mendapatkan perhatian lebih bagi para perusahaan, maupun investor. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital* dan *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Penelitian mengenai *Intellectual capital* belum banyak. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Entika dan Andriyanto bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, penelitian tersebut menggunakan 95 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan dari tahun 2006 sampai 2010 dengan menggunakan VAIC sebagai variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Market to book value ratio* dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)* dan *Growth revenue (GR)*. Dalam penelitian tersebut komponen *intellectual capital* yang berpengaruh positif terhadap nilai pasar yang di proksikan oleh MtBV adalah VACA (*value added capital employee*) dan STVA (*structural capital value added*), sedangkan komponen *intellectual capital* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROE adalah STVA, sedangkan VAHU berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA.

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional pada perusahaan *periklanan, printing* dan media. Penelitian ini merujuk pada penelitian Entika dan Andriyanto tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Penulis memilih Industri ini karena Sektor jasa periklanan, *printing* dan media merupakan salah satu industri yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disamping itu sektor jasa periklanan dan media merupakan sektor bisnis yang bersifat “*Intellectually Intensive*” dan juga termasuk sektor industri yang sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan karyawannya. Dengan memiliki karyawan yang berintelektual tinggi maka ide dan kreativitas akan terus berkembang. Selain itu penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional pada industri periklanan, *printing* dan media masih sangat jarang diteliti dan karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional.

- 2 Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA PASAR**”. Peneliti termotivasi karena terjadinya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait peranan *intellectual capital* yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian dengan judul “**PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA PASAR**”.

2.1 Tujuan Khusus

Tujuan Penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang dibentuk oleh VACA, VAHU dan STVA terhadap *return on asset* (ROA) secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang dibentuk oleh VACA, VAHU dan STVA terhadap *market book value* (MtBV) secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed* (VACA) terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.
6. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed* (VACA) terhadap *market book value* (MtBV) secara parsial.
7. Untuk mengetahui pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap *market book value* (MtBV) secara parsial.
8. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap *market book value* (MtBV) secara parsial.

2.2 Urgensi Atau Keutamaan Rencana Penelitian

Hasil Pengujian “**PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA**” dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dan pendalaaman terhadap *Intellectual Capital*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Intellectual Capital*

Ketertarikan mengenai *intellectual capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valueable Asset*, yang mengantarkan IC kepada agenda manajemen. Menurut Stewart dalam Suhendah, definisi *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan.

Menurut Bontis *et al* dalam Ulum, menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruksi utama dari IC, yaitu :*human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Definisi dari masing-masing komponen IC yaitu :

a. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *Human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur. (Sawarjuwono). *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar.

b. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya :sistem operasional perusahaan, system informasi, database, budaya organisasi, dan filosofi manajemen.¹

c. *Customer Capital*

Customer capital adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *intellectual capital* akan menciptakan nilai perusahaan secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai yang nyata bagi perusahaan dengan menciptakan suatu hubungan atau relasi yang harmonis dengan para mitranya atau bagian di luar lingkungan perusahaan. *Customer capital* terdiri dari hubungan perusahaan dengan *stakeholders* yang meliputi hubungan antara perusahaan dengan konsumen, pemasok, kreditor , dan investor.

2.2 Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Menurut Deegan dalam Ulum², teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau

¹ Ibid.

² Ihyaul Ulum, "Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia", Universitas Diponegoro, 2007, hal.13

ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, social dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Menurut Meek dan Gray dalam Efandiana, Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

2.3 Teori Sumber Daya

Menurut Barney dalam Suhendah, teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya.

Menurut Susanto dalam penelitian Pramelasari, Organisasi membutuhkan dua hal utama, yang pertama memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangibile asset*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang

dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut-atribut, pengetahuan, dan sebagainya yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Sumber daya yang berwujud misalnya aset fisik yang dimiliki perusahaan sedangkan sumber daya yang tidak berwujud dapat berupa merk dagang. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu :

- a. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
- b. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

c. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.

Durability (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti brand *awareness* reputasi, dan budaya perusahaan.

2.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, di desain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. (Ilhyaul Ulum). Model Pulic ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added (VA)*. Rumus untuk menghitung *value added (VA)* yaitu :

$$VA = OUT - IN$$

OUT = Total pendapatan

IN = beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Value added dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital (HC)* yang dilabeli dengan *value added human capital (VAHU)* dan *Structural Capital (SC)* *structural capital value added* yang dilabeli dengan (*STVA*). Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed (CE)* yang dilabeli dengan *value added capital employed (VACA)*).

1. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added human capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan

antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Rumus untuk menghitung VAHU yaitu :

$$VAHU = VA / HC$$

$$HC = \text{Gaji dan tunjangan karyawan}$$

Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Rumus untuk menghitung STVA yaitu :

$$STVA = SC / VA$$

$$SC = VA - HC$$

3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih

besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Rumus untuk menghitung VACA yaitu :

$$VACA = VA / CE$$

CE = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset baik aset fisik maupun aset intelektual. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*.

2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar.

Untuk mengukur kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ada 2 rasio likuiditas, yaitu:

- Rasio Lancar (*current ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Cepat (*quick/acid test ratio*)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{inventory}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu aktiva berubah menjadi *sales* atau *cash*.

- Perpuratan Persediaan (*inventory turnover-ITO*)

$$\text{inventory-TO} = \frac{\text{COGS}}{\text{Inventory}}$$

- Periode Rata-rata Pengumpulan (*Average Collection Period-ACP*)

$$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata sales/ hari}}$$

- Periode Rata-rata Pembayaran (*Average Payment Period-APP*)

$$\text{APP} = \frac{\text{Utang}}{\text{Rata-rata pembelian / hari}}$$

- Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover-TATO*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Utang

Posisi Debt (khususnya utang jangka panjang) menunjukkan sejumlah uang pihak lain yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Ukuran

Debt : Tingkat utang dan kemampuan membayar utang.

- Rasio Utang (*Debt Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

- Rasio Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio-TIER*)

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

- Rasio Cakupan Beban Tetap (*Fixed-Payment Coverage Ratio*)

$$FPCR = \frac{EBIT + \text{Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \{(\text{pokok pinj.} + \text{Div.saham lst.}) * [1/(1-T)]\}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengevaluasi *earning* perusahaan yang terkait dengan *sales*, aset, investasi, nilai saham.

- Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin-GPM*)

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$$

- Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin-OPM*)

$$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

- Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin-NPM*)

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

- Laba Perlembar Saham (*Earning Per Share-EPS*)

$$EPS = \frac{\text{Earning Tersedia Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

- Pengembalian Atas Total Asset (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Total Aset

- Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Rasio Pasar

Membandingkan nilai pasar perusahaan yang diukur melalui harga saham saat ini dengan nilai akuntansi lain. Rasio ini memberi wawasan kepada investor tentang pasar dalam bentuk *risk* dan *return*.

- *Price Earning ratio* (PER)

Rasio yang akan menilai harga saham dengan mengukur besarnya nilai yang investor bersedia bayar untuk setiap dolar/rupee *earning*. Semakin tinggi PER semakin besar keyakinan investor atas performans perusahaan dimasa yang akan datang.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{EPS}}$$

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{rata-rata jumlah saham yang beredar}}$

- Rasio Pasar / Nilai Buku (*Market to book value ratio- MtBV*)

$$\text{MtBV} = \frac{\text{Nilai pasar saham beredar}}{\text{Nilai buku saham beredar}}$$

Nilai pasar (M) = jumlah saham beredar x harga saham pada akhir tahun

Nilai buku (B) = nilai buku ekuitas pemegang saham – modal disetor

Dalam penelitian ini hanya digunakan 2 variabel dari kinerja perusahaan yaitu ROA sebagai proksi dari kinerja operasional perusahaan dan MtBV sebagai proksi dari kinerja pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menguji beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh modal intelektual (yang diukur dengan VAIC), ketiga komponen utama (VACA, VAHU, STVA) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan MtBV.

3.2 Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

3.2.1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan periklanan, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 – 2017.

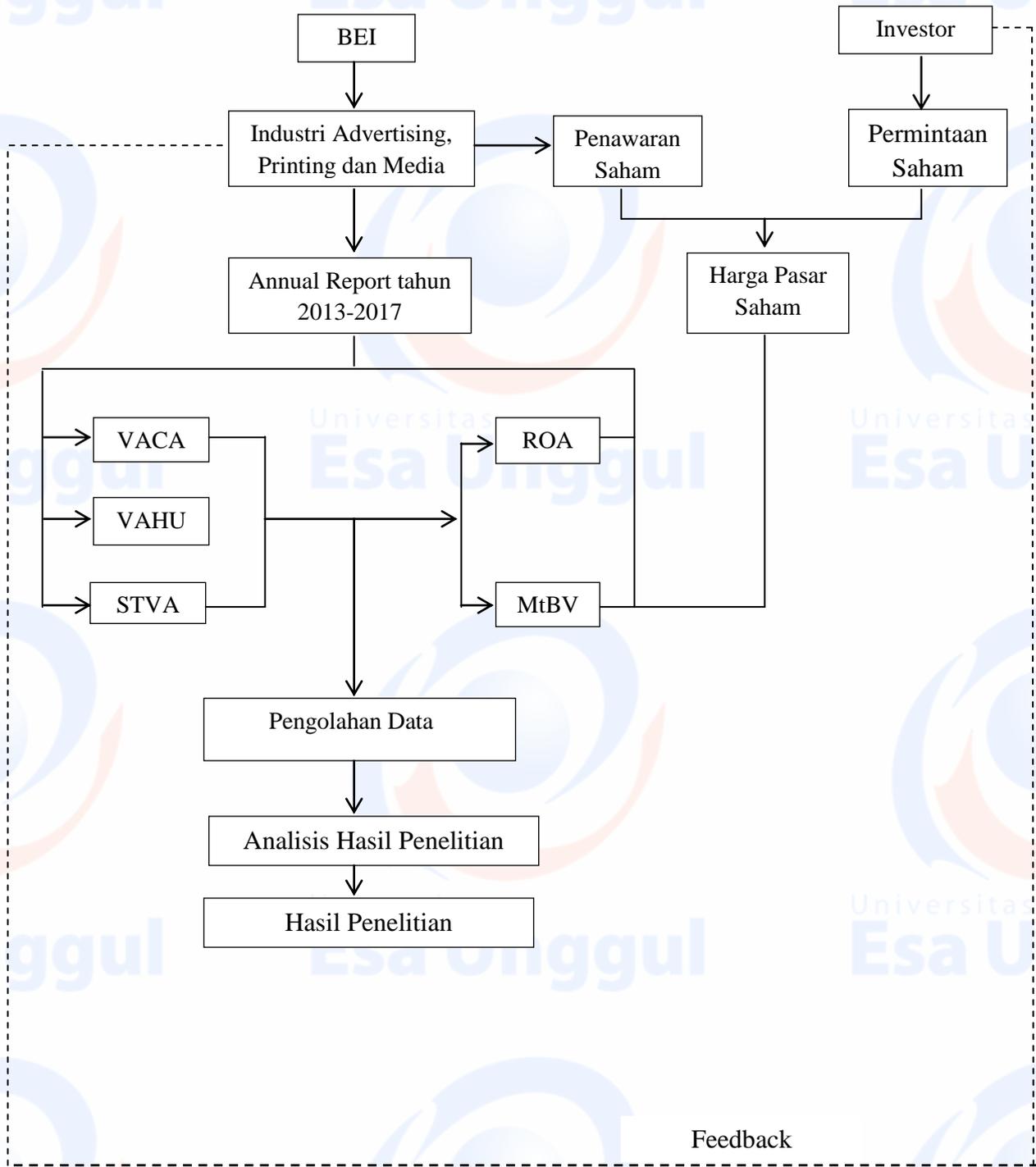
3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah perusahaan-perusahaan periklanan, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel..

3.3. Bagan Alur Untuk Menggambarkan Formulasi Model Prediksi GCG dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flow chart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari proses pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Bagan alir penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.

Bagan Alir Tahapan Penelitian

3.4. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yaitu data dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber

Data diambil di Bursa Efek Indonesia dari *Jakarta Stock Exchange (JSX) Fast Book*

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh modal intelektual (yang diukur dengan VAIC), ketiga komponen utama (VACA, VAHU, STVA) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan MtBV.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan gambaran umum perusahaan periklanan, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menjelaskan hasil penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggabungkan dan memberikan penjelasan-penjelasan sederhana mengenai variabel penelitian, seperti jumlah variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing tabel yang akan diteliti (Ghozali, 2005).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak, yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika $VIF > 10$, dan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993). Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i}$$

Keterangan :

d = nilai *Durbin Watson*
 $\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$: Ada autokorelasi positif
- b) $dL \leq d \leq dU$: Tidak berkesimpulan
- c) $4 - dL < d < 4$: Ada autokorelasi negatif
- d) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$: Tidak berkesimpulan
- e) $dU < d < 4 - dU$: Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel *independent*.

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $MtBV = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$
2. $ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$

d. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Nilai R² menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar R² berarti semakin besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tidak bebas (Ghozali, 2006).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan dalam tabel 3.1 definisi operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	$\left(\frac{VA}{CE} \times 100\% \right)_t$	Rasio
2	<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	$\left(\frac{VA}{HC} \times 100\% \right)_t$	Rasio
3	<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	$\left(\frac{SC}{VA} \times 100\% \right)_t$	Rasio
4	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\left(\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \right)_t$	Rasio
5	<i>Market to Book Value (MtbV)</i>	$\left(\frac{\text{(Closing price April)} \times \text{(jumlah saham beredar)}}{\text{(Total Ekuitas) - (jumlah saham beredar)}} \times 100\% \right)_{t+1}$	Rasio

3.8 Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan tabulasi data yang dituangkan dalam bentuk file *Microsoft excel* yang berasal dari informasi-informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang merupakan hasil pengolahan dari data mentah dengan menggunakan bantuan alat statistik spss, selanjutnya menginterpretasikan hasilnya dengan disesuaikan pada teori dan konsep akuntansi yang ada.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini penting untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam rangka memprediksi kinerja perusahaan. Untuk itu diperlukan biaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian Tahun 2019

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1	Instrumen Penelitian	1.000.000
2	Bahan habis pakai	1.250.000
3	Perjalanan	750.000
4	Lain-lain	2.000.000
5		
	Jumlah Yang Diusulkan	5.000.000

4.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2019

NO	KEGIATAN	BULAN KE -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan	**							
2	Pengumpulan Data		***						
3	Tabulasi data yang dikumpulkan			****	****				
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil					****			
5	Penyusunan Laporan						***		
6	Laporan Akhir						**		

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnROA	48	-1.61	3.60	1.4612	1.39944
LnMtBV	48	.00	8.10	4.4527	1.73511
LnVACA	48	.00	7.24	3.4944	1.32645
LnVAHU	48	4.63	7.51	5.2528	.67452
LnSTVA	48	1.10	4.55	3.1030	1.06090
Valid N (listwise)	48				

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah sebanyak 48 sampel dan menggambarkan variabel variabel yang diteliti baik independen maupun variabel dependen. Sehingga hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Return on Assets(ROA) (Y1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4612 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 1,4612% dari nilai total asset perusahaan. Nilai ROA minimum adalah sebesar -1,61 atau perolehan laba sebesar -1,61% dari total asset perusahaan, nilai maksimum sebesar 3,60 atau perolehan laba sebesar 3,60% dari total asset nya. ROA memiliki standar deviasi sebesar 1,39944 hasil ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut masih lebih kecil daripada nilai rata-tanya.

Market to Book Value (MtBV) (Y2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.4527. Standar deviasi MtBV sebesar 1,73511 yang menunjukkan bahwa sebaran data sudah baik.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4944 artinya terdapat *value adeed* sebesar

3,44944% atas dana yang tersedia di masing-masing perusahaan sampel dan dapat dikatakan kondisi tersebut baik dalam menciptakan value added untuk perusahaan sampel.

VACA memiliki standar deviasi sebesar 1,32645 hasil ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut masih lebih kecil daripada nilai rata-ranya.

Dari hasil data deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital*(VAHU) (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,2528. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *value added* sebesar 5,2528% atas beban karyawan di masing-masing perusahaan sampel dan dapat dikatakan kondisi tersebut sangat baik dalam menciptakan *value added* untuk perusahaan tersebut karena *value added human capital* yang dihasilkan melebihi atas total beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

5.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

5.1.1.1 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

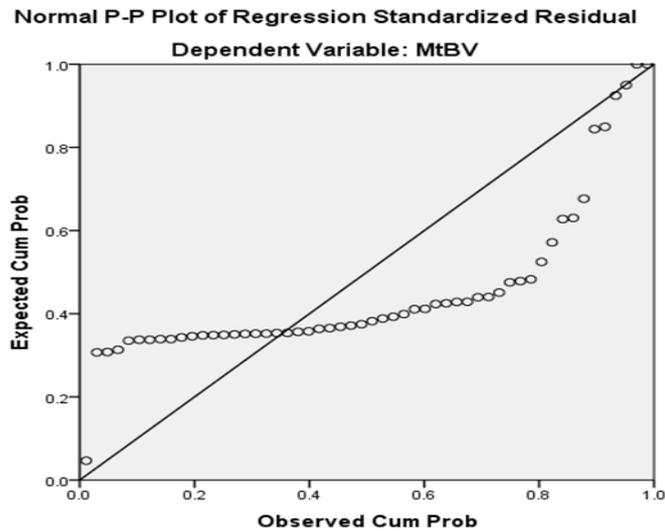
Karena memiliki dua variabel dependen maka penelitian menguji regresi dua kali. Hasil pengujian normalitas pada kedua model regresi dan berdasarkan data awal membuktikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari pengolahan data awal ditunjukkan pada gambar berikut



Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 5.1

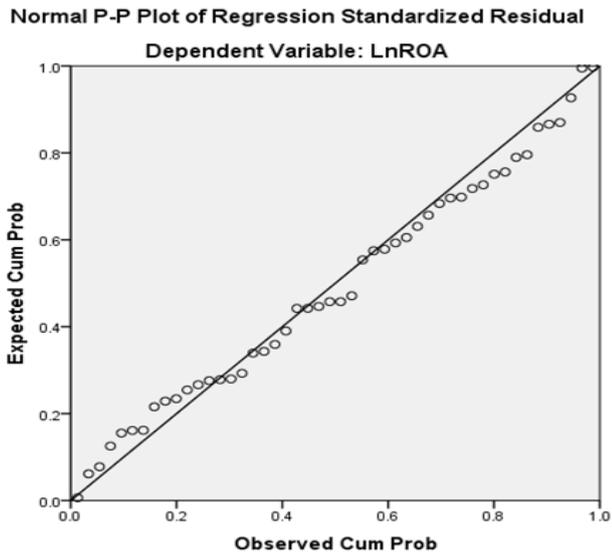
Normal P-Plot Of Regresiion Standardized Residual Model 1



Gambar 5.2

Normal P-Plot Of Regresiion Standardized Residual Model 2

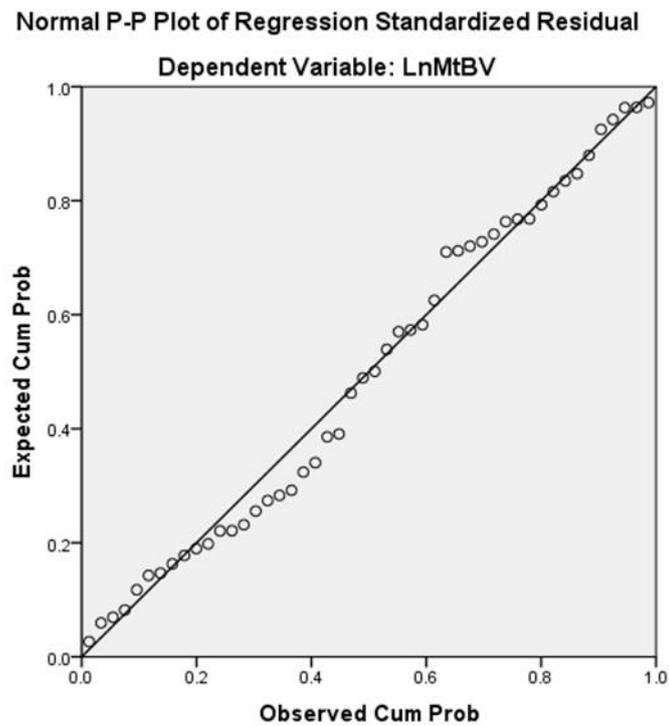
Pada pengujian normalitas dengan analisis statistik dan grafik diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh penulis tidak berdistribusi normal sehingga data ini tidak dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Menurut Ghazali , “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal.” Salah satu transformasi data yang dapat dilakukan adalah dengan mentransformasikan data ke Logaritma Natural (LN). Berikut hasil grafik setelah dilakukan transformasi data.



Sumber : Output SPSS

Gambar 5.3

Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual Model 1



Sumber : Output SPSS

Gambar 5.4

Normal P- Plot of Regression Standardized Residual Model 2

Dari gambar diatas setelah Ln terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

5.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan antar variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Jika ada hubungan linier yang signifikan akan mempersulit dalam menjelaskan variabel independen secara jelas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance $>0,10$ dan variance inflation factor (VIF) <10 . Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
LnVACA	.001	.817	1.223
LnVAHU	.001	.434	2.306
LnSTVA	.002	.475	2.106

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas Model 2
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.020		
LnVACA	.000	.817	1.223
LnVAHU	.139	.434	2.306
LnSTVA	.363	.475	2.106

a. Dependent Variable: LnMtBV

Sumber : Output SPSS

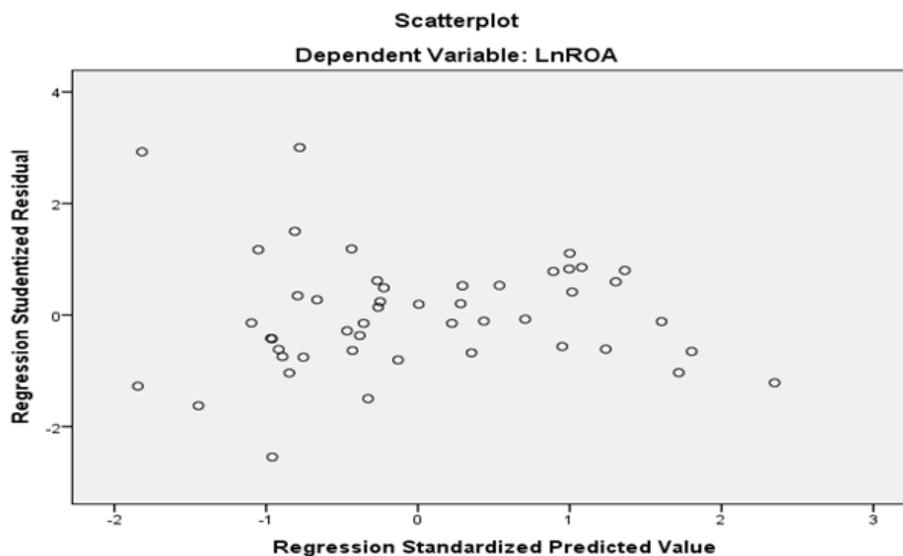
Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

5.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

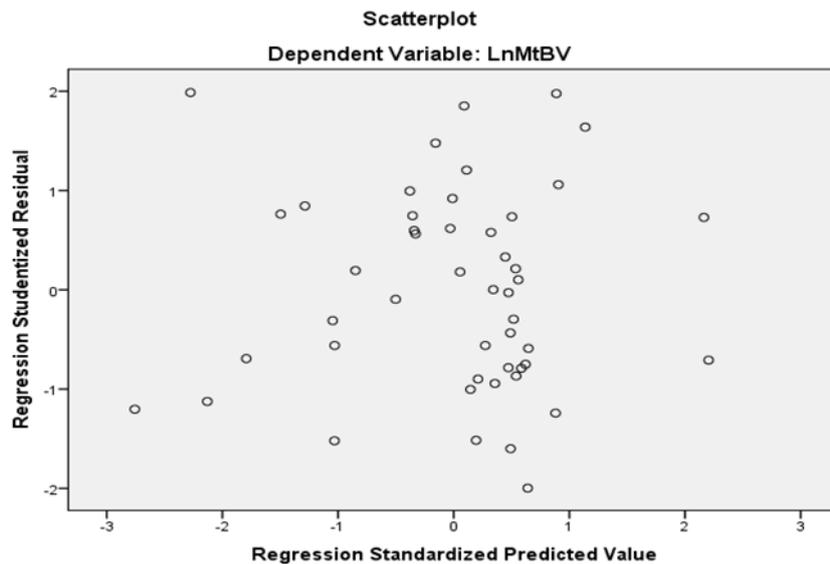
Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber Ouput SPSS, Data Olah Penulis

Gambar 5.5
SCATTERPLOTModel 1



Gambar 5.6

SCATTERPLOT Model 2

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) selain itu tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk analisa berikutnya.

5.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Diteksi tidak ada auto korelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test dengan nilai $D-W > DU$ sedangkan jika $D-W < DL$ maka ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test.

Tabel 5.4

Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.756

a. Predictors: (Constant), LnSTVA, LnVACA, LnVAHU

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.015

a. Predictors: (Constant), LnSTVA, LnVACA, LnVAHU

b. Dependent Variable: LnMtBV

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan, nilai Durbin Watson untuk model 1 sebesar 1,756 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4 - dU)$ atau 1,756 lebih besar dari 1,6708 dan 1,756 lebih kecil dari 2,3292 sedangkan untuk model 2 sebesar 2,015 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4 - dU)$ atau 2,015 lebih besar dari 1,6708 dan 2,015 lebih kecil dari 2,3277 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat Autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5.1.2 Hasil Uji Hipotesis

5.1.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

1. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA)

H_0 : Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) secara simultan

H_a : Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) secara simultan

Tabel 5.6

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 1

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	39.587	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: LnROA

b. Predictors: (Constant), LnSTVA,

LnVACA, LnVAHU

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Maka menurut hasil parameter statistik bahwa $39,587 > 2,59$ pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.6 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Value Added Intellectual Coeficient(VAIC) terhadap Return on Asset (ROA).

2. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market to Book Value (MtBV)

Tabel 5.7

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) Model 2

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	10.067	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: LnMtBV

b. Predictors: (Constant), LnSTVA, LnVACA, LnVAHU

Sumber : Output SPSS

H_0 : Value Added Intellectual Coeficient (VAIC) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Market to Book Value(MtBV) secara simultan

H_2 : Value Added Intellectual Coeficient (VAIC) berpengaruh positif yang signifikan terhadap Market to Book Value(MtBV) secara simultan

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $10,067 > 2,59$ pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.7 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Market to Book Value (MtBV) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Value Added Intellectual Coeficient(VAIC) terhadap Market to Book Value(MtBV).

5.1.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Model 1

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-6.411	.000
LnVACA	3.632	.001
LnVAHU	3.703	.001
LnSTVA	3.249	.002

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

Ho3 : *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ha3 : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $3,632 > 1,681$ yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.10 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.001, Dengan demikian bahwa Ho3 di tolak dan Ha3 di terima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengelola *Capital Employed* nya secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Ho4 : *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ha4 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA)

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $3,703 > 1,681$ yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.10 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.001, Dengan demikian bahwa Ho4 di tolak dan Ha4 di terima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Value Added Human Capital*(VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat menjelaskan human capital atau modal manusia mampu menciptakan nilai dalam perusahaan.

Ho5 : *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA)

Ha5 : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA)

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $3,249 > 1,681$ yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.10 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.002, Dengan demikian bahwa Ho5 di tolak dan Ha5 di terima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat menjelaskan bahwa modal *structural* mampu menciptakan nilai dalam perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.409	.020
LnVACA	5.108	.000
LnVAHU	-1.506	.139
LnSTVA	.919	.363

a. Dependent Variable: LnMtBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

Ho6 : *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Ha6 : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $5,108 > 1,681$ yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.11 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.000, Dengan demikian bahwa Ho6 di tolak dan Ha5 di terima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Market to Book Value* (MtBV). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik maka akan meningkatkan harga saham, sehingga kinerja perusahaan di sisi pasar akan meningkat.

Ha7 : *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Ha7 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $-1,506 < 1,681$ yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.11 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.139, Dengan demikian bahwa H_06 di terima dan H_a7 di tolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Market to Book Value* (MtBV). Hal ini menunjukkan bahwa investor merespon negatif jika beban yang di keluarkan terlalu besar, dan investor cenderung hanya memperhatikan aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan.

Ho8 : *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV).

Ha8 : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Market to Book Value* (MtBV).

Maka dari hasil parameter statistik bahwa $0,919 < 1,681$ yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5.11 berdasarkan nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.363, Dengan demikian bahwa H_07 di terima dan H_a8 di tolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Market to Book Value* (MtBV).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian ini digunakan Adjusted

R Square karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinan (R^2):

Tabel 5.10 Koefisien Determinasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.854 ^a	.730	.711

a. Predictors: (Constant), LnSTVA, LnVACA, LnVAHU

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,711 hal ini berarti 71,1% variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang digunakan diluar variabel yang digunakan.

Tabel 5.11 Koefisien Determinasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.615 ^a	.378	.336

a. Predictors: (Constant), LnSTVA, LnVACA, LnVAHU

b. Dependent Variable: LnMtBV

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,336 hal ini berarti 33,6% variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang digunakan diluar variabel yang digunakan.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis 1

Pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Return on Assest (ROA)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “ Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) secara simultan. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAIC sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan perusahaan periklanan, printing dan media sudah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya untuk menciptakan value added bagi perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 2

Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) terhadap Market to Book Value (MtBV)
Hipotesis ke dua menyatakan bahwa Value Added Intellectual Capital(VAIC) berpengaruh positif terhadap Market to Book Value (MtBV) secara simultan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikan STVA sebesar 0,00 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap MtBV.

Pembahasan Hipotesis 3

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Asset (ROA)
Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Value Added Capital Employed(VACA) terhadap Return on Asset (ROA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi VACA sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan Return on Asset(ROA).

Pembahasan Hipotesis 4

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)
Hipotesis ke empat menyatakan bahwa “Value Added Human Capital(VAHU) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAHU sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sumber daya yang di miliki perusahaan salah satunya adalah Human Capital atau modal manusia. Artinya, perusahaan periklanan, printing dan media di Indonesia telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 5

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa “*Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan STVA sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa STVA merupakan sarana pendukung bagi human capital untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia nya.

Pembahasan Hipotesis 6

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Hipotesis ke enam menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Market to Book Value* (MtBV). Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VACA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap MtBV. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi perusahaan periklanan, printing dan media dalam mengelola capital aset yang baik sehingga respon dari investor pun akan meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham sehingga dapat meningkatkan market to book value (MtBV).

Pembahasan Hipotesis 7

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Market to Book Value* (MtBV)

Hipotesis ke tujuh menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Market to Book Value* (MtBV). Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan VAHU sebesar 0,139 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan hasil t hitung sebesar -1,506 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap MtBV. Hal ini menunjukkan bahwa investor merespon negatif jika beban yang di keluarkan untuk gaji dan tunjangan karyawan terlalu besar karena akan menurunkan laba yang dihasilkan, respon yang negatif tersebut berdampak pada nilai harga saham yang semakin turun dan nilai pasar menjadi turun.

Pembahasan Hipotesis 8

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Merket to Book Value (MtBV)
Hipotesis ke delapan menyatakan bahwa Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif terhadap Merket to Book Value (MtBV). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikan STVA sebesar 0,919 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap MtBV.

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian diatas mengenai Penulis menemukan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar. Hal ini dikarenakan perusahaan periklanan, printing dan media sudah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya untuk menciptakan value added bagi perusahaan..

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama sampai keenam membuktikan bahwa VAIC, VACA, VAHU dan STVA memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) secara simultan.
2. Hasil pengujian hipotesis ke tujuh dan ke delapan membuktikan bahwa VAHU dan STVA memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 tidak berpengaruh terhadap Market to Book Value (MtBV) secara parsial.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil di atas, maka saran/rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan : dari sisi sumber daya yang dimiliki berupa human capital perusahaan telah memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan baik, tetapi investor belum bisa melihat sumber daya manusia yang digunakan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan, maka dari itu perusahaan harus mengungkapkan laporan secara terpisah.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham di industri periklanan, printing dan media sebaiknya tidak hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan tetapi melihat juga modal intelektual yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan saran yaitu Penelitian terhadap industri lain selain periklanan, printing dan media, agar penelitian menjadi beragam dan berkembang. Serta menambah variabel kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efandiana, Ludita. Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.*” Semarang : Universitas Diponegoro, 2011.
- Entika dan Ardiyanto. 2012. “*Pengaruh Elemen Pembentukan Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 2. Hal 1-11
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaluanto dan Kurniyawan. 2012. “*Studi Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minum (Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Thn 2009-2010)*”, *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah*, UNTAG Semarang, hal 37-46
- Pramelasari, Yosi Meta. Skripsi: “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*”, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2008.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2005. “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Suhendah, Rousilita. 2010. “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*”, *Simposium Nasional Akuntansi*, vol. 15, hal. 1-25
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2007.
- Ulum, Ihyaul, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.
- Ulum, Ihyaul. Tesis: “*Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*”, Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.
- Wahdikorin, Ayu. Skripsi: “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*” Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Wicaksana, Adityas. Skripsi: “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI*”, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak 0302068004	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1 2 5 5 5	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti - Perizinan - Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

LAMPIRAN FORMAT BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	205010301
5	NIDN	0302068004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Juni 1980
7	Alamat Rumah	Komp. RRI No.60 Rt.009 Rw. 06 Tg. Duren Selatan, Jakarta Barat 11470
8	No. HP	0812 8313 028
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I Pengantar Akuntansi II

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi
Tahun Lulus	2002	2014
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Analisa Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Hero Supermarket, TBK.	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zainul, Dra. I'in Endang Mardianti, ME	Dr. MF Arrozi, SE, M.Si, Akt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015)	DIKTI	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, Agustus 2019

Pengusul,



(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak)